

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN MUDA**



**NOTASI MUSIK
DALAM KARYA “MINIMAX” SLAMET ABDUL SJUKUR
YANG BERJUDUL “UWEK-UWEK” DAN “100 ABG BABU”**

PENELITI :

- 1. MARIA OCTAVIA ROSIANA DEWI, S.Sn., M.A (Ketua)
NIP. 19771012 2005 01 2 001, NIDN 0012107702**
- 2. CHRISTAVIA AYUNDA NADA PRAMANA (Anggota)
NIM. 16100510133**

**Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2018
Nomor : DIPA-042.01.2.400980/2018 tanggal 5 Desember 2018
Berdasarkan SK Rektor Nomor : 220/KEP/2018 tanggal 23 Mei 2018
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan
Nomor : 2882/IT4/LT/2018 tanggal 25 Mei 2018**

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
NOVEMBER 2018**

HALAMAN PENGESAHAN HASIL
PENELITIAN DOSEN MUDA

Judul Penelitian : Notasi Musik dalam Karya “*Minimax*” Slamet Abdul Sjukur yang berjudul “Uwek-Uwek” dan “100 ABG BaBu”

Ketua Peneliti / Pelaksana

a. Nama Lengkap : Maria Octavia Rosiana Dewi, S.Sn., M.A

b. NIP/NIDN : 197710122005012001/ 0012107702

c. Jabatan Fungsional : Lektor

d. Jurusan/Fakultas : Penciptaan Musik/ Fakultas Seni Pertunjukan

e. Nomor HP : 081802731762

f. Alamat surel (e-mail) : vieoct@gmail.com

Anggota Mahasiswa

a. Nama Lengkap : Christavia Ayunda Nada Pramana

b. NIM : 16100510133

c. Jurusan/Fakultas : Penciptaan Musik/ Fakultas Seni Pertunjukan

Biaya Penelitian :- Diusulkan Ke ISI YK Rp 9.500.000

- Dana Sumber Lain Rp _____ +

- Jumlah Biaya Penelitian Rp. 9.500.000



Yogyakarta, 30 November 2018

Ketua Peneliti/ Peneliti,

(Maria Octavia R.D.S.Sn., M.A)
NIP 197710122005012002



RINGKASAN

Notasi musik adalah representasi suara musikal sebagai bentuk penyampaian ide kreatif komposer kepada khalayak luas, dengan aspek musikal yang saling berhubungan. Fungsi notasi musik sebagai sarana komunikasi antar komposer dengan pemain apabila keduanya tidak dapat berhubungan secara langsung, dan dengan adanya notasi musik komposer dapat mempertahankan suatu karya musik dalam waktu yang panjang. Slamet Abdul Sjukur dengan konsep pemikiran ala "*Minimax*" nya membuat suatu notasi baru yang dinilai ekonomis dan kondusif dalam pengembangan kreativitas dan sensitivitas orang awam, dalam bentuk patitur yang dapat dengan mudah dibaca sehingga dinilai akan memudahkan penyampaian ide musikalnya. Hal tersebut dilakukan pada dua karya yang berjudul "Uwek-Uwek" dan "100 ABG BaBu".

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk notasi yang dibuat Slamet Abdul Sjukur dalam karya yang berjudul "Uwek-Uwek" dan "100 ABG BaBu" dan faktor apa saja yang mempengaruhi Slamet Abdul Sjukur dalam membuat notasi musik pada kedua karya tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan multidisiplin, dan dilakukan secara kualitatif. Landasan teori juga digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Studi pustaka dilakukan sebelum pengumpulan data, kemudian dilanjutkan dengan observasi mengenai notasi musik dalam karya "Uwek-Uwek" dan "100 ABG BaBu".

Dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa berdasarkan keterbatasan yang dihadapi, Slamet Abdul Sjukur melakukan penyesuaian dengan membuat notasi dengan simbol-simbol dan petunjuk serta bagan-bagan yang bisa mempermudah pemain dalam membacanya. Ciri-ciri notasi yang dibuat pada kedua karya tersebut sangat mirip dengan penjabaran mengenai salah satu notasi musik baru yang diklasifikasikan oleh Stein, yaitu bentuk notasi grafis. Pembuatan notasi grafis sebagai bentuk penyesuaian pada kedua karya tersebut dilakukan berdasarkan adanya pengaruh secara eksternal yaitu keterbatasan yang dihadapi, baik dari sisi pemain awam, instrumen serta adanya waktu pembuatan karya yang terbatas. Kreativitasnya dalam membuat notasi simbol disertai petunjuk dilakukan atas pengaruh faktor internal yaitu adanya pengalaman kognitif, kemampuan musikalitas yang tinggi serta latar belakang pendidikan dalam bidang komposisi musik selama belasan tahun baik di dalam maupun di luar negeri.

Kata kunci: Notasi, Slamet Abdul Sjukur, "Uwek-Uwek", "100 ABG BaBu"

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan karunia yang diberikan sehingga kami dapat menyelesaikan Laporan Kemajuan Penelitian Dosen Muda dengan judul “Notasi Musik Dalam Karya “*Minimax*” Slamet Abdul Sjukur Yang Berjudul “Uwek-Uwek” Dan “100 ABG BaBu””.

Laporan kemajuan ini dapat diselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak, untuk itu ucapan terimakasih kami sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Muhamad Agus Burhan, M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Prof. Dr. Yudiaryani, M.A, selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Dr. Nur Sahid, M.Hum., selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Institut Seni Indonesia Yogyakarta
4. Tim Penilai Penelitian Dosen Muda LP2M Institut Seni Indonesia Yogyakarta
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, arahan serta dorongan dalam proses penyelesaian penelitian ini.

Segala kritik, saran serta masukan dari berbagai pihak sangat dibutuhkan dan diharapkan, demi perbaikan dan kesempurnaan dalam proses pembuatan Laporan Kemajuan Penelitian ini, karena kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan. Semoga Laporan Kemajuan Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 30 November 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR NOTASI	vii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Landasan Teori	9
2.2.1 Musik Baru	9
2.2.2 Kreativitas Musikal	12
2.2.2.1 Realitas.....	15
2.2.2.2 Komunikasi.....	16
2.2.2.3 Semiotika.....	17
2.2.2.4 Perwujudan.....	18
2.2.3 Notasi Musik	19
BAB III.TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	26

3.1 Tujuan Penelitian.....	26
3.2 Manfaat Penelitian	26
BAB IV. METODE PENELITIAN	28
4.1 Tahapan Metode Penelitian	28
4.2 Metode Penelitian Kualitatif	29
4.3 Proses Penelitian Kualitatif	30
BAB V. HASIL YANG DICAPAI	34
5.1 Notasi Karya “Uwek-Uwek”	34
5.2 Notasi Karya “100 ABG BaBu”	46
BAB VI. KESIMPULAN.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	65

DAFTAR NOTASI

1. Notasi 1. Contoh notasi yang secara umum digunakan sejak abad ke-17.....	3
2. Notasi 2. Contoh simbol notasi musik baru (K) pada awal tahun 1950-an yang digunakan untuk menunjukkan permainan suara yang pecah (semer) pada instrumen trombone	3
3. Notasi 3. Contoh notasi pada awal tahun 1950-an yang menunjukkan permainan <i>glissando</i> secara bergelombang mengikuti arah gelombang dan pola ritme yang ditunjukkan	4
4. Notasi 4. Contoh notasi setelah tahun 1950 yang menunjukkan tanda permainan <i>ptch</i> yang tidak pasti dengan cara <i>cluster</i> pada instrumen string	4
5. Notasi 5. Potongan notasi dalam karya musik “Uwek-Uwek”	6
6. Notasi 6. Potongan notasi dalam karya musik “100 ABG BaBu”	7
7. Notasi 7. Contoh notasi staff pada karya Kagel yang berjudul “ <i>Sonant</i> ”	24
8. Notasi 8. Contoh notasi improvisasi pada karya Crumb yang berjudul “ <i>Ancient Voices of Children</i> ”	24
9. Notasi 9. Contoh satu jenis notasi grafis	25
10. Notasi 10. Contoh notasi proporsional pada karya Berio yang berjudul “ <i>Sequenza I for Flute</i> ”.....	25
11. Notasi 11. Daftar simbol dan petunjuk untuk permainan bunyi mulut pada partitur karya musik Uwek-Uwek	39
12. Notasi 12. Daftar simbol dan petunjuk untuk permainan jembe pada partitur karya musik Uwek-Uwek	39
13. Notasi 13. Bagan-bagan pada bagian simbol dan petunjuk yang digunakan dalam eksplorasi bunyi mulut pada karya musik “Uwek-Uwek	40
14. Notasi 14. Penggalan bagian simbol dan petunjuk dalam menggunakan dan memperlakukan bagian-bagian mulut pada karya musik “Uwek-Uwek”	40
15. Notasi 15. Penggalan bagian simbol dan petunjuk untuk instrumen jembe yang menunjukkan petunjuk pukulan yang <i>non percussionist</i>	41

16. Notasi 16. Penggalan notasi pada bagian inti partitur “Uwek-Uwek” yang menunjukkan letak notasi bagi pemain I dan pemain II	41
17. Notasi 17. Penggalan notasi yang menunjukkan ukuran tempo yang mulai bergerak bebas dengan tanda garis birama yang sedikit demi sedikit menghilang	42
18. Notasi 18. Penggalan notasi yang menunjukkan ukuran tempo yang bebas ditandai dengan menghilangnya garis birama	42
19. Notasi 19. Penggalan notasi yang menunjukkan bagian permainan anti pola	44
20. Notasi 20. Simbol gelas berisi air sebagai media bantu pada bagian menjelang akhir karya musik “Uwek-Uwek”	45
21. Notasi 21. Pola permainan Jembe pada karya musik “Uwek-Uwek”	46
22. Notasi 22. Bagian partitur yang menunjukkan kedudukan atau posisi masing-masing kelompok terhadap penonton	50
23. Notasi 23. Batasan waktu permainan pada bagian pertama berlaku untuk semua bagian serta urutan kelompok pemain yang disusun secara vertikal	51
24. Notasi 24. Penempatan kedudukan masing-masing kelompok pemain pada bagian permainan pertama	51
25. Notasi 25. Pola ritme kelompok C yang memulai bagian permainan pertama	52
26. Notasi 26. Pola ritme kelompok A yang menyusul permainan kelompok C bersamaan dengan kelompok B	52
27. Notasi 27. Pola ritme kelompok D yang ikut terlibat dan memiliki pola ritme yang berbeda dengan kelompok A,B dan C	53
28. Notasi 28. Pola ritme kelompok E yang melengkapi bagian permainan pertama secara keseluruhan	53
29. Notasi 29. Pola permainan pada bagian permainan kedua	54
30. Notasi 30. Kedudukan pemain pada bagian permainan kedua	54
31. Notasi 31. Perpindahan separuh bagian kelompok B sambil memberikan tanggapan, yang ditandai dengan tanda yang menyerupai huruf Z	55

32. Notasi 32. Perubahan tanda pola ritme yang dimiliki kelompok A pada bagian permainan kedua	55
33. Notasi 33. Notasi pola ritme pada bagian permainan ketiga	56
34. Notasi 34. Kedudukan pemain pada bagian ketiga	56
35. Notasi 35. Perubahan pola ritme yang dilakukan oleh kelompok D pada bagian permainan ketiga	57
36. Notasi 36. Perubahan pola ritme yang dimiliki oleh kelompok E pada bagian permainan ketiga	57
37. Notasi 37. Notasi pola ritme pada bagian permainan keempat	58
38. Notasi 38. Kedudukan pemain pada bagian permainan keempat	58
39. Notasi 39. Perubahan pola ritme yang dimiliki oleh kelompok A di bagian permainan keempat yang terpecah menjadi tiga bagian	59
40. Notasi 40. Kedudukan pemain pada bagian permainan kelima yang membentuk desain unsur ruang yang simetris	60
41. Notasi 41. Pola “kanon” pada separuh bagian kelompok A di bagian permainan kelima	60
42. Notasi 42. Pola “kanon” pada kelompok E di bagian permainan kelima	61

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Contoh notasi yang secara umum digunakan sejak abad ke-17....	3
2. Gambar 2. Slamet Abdul Sjukur	5
3. Gambar 3. Model komponen dari proses kreatif menurut Runco dan Chand	14
4. Gambar 4. Tiga dasar dimensi realitas dari sebuah musik	18
5. Gambar 5. Tiga tahap komunikasi dalam musik	18
6. Gambar 6. Tiga aspek utama sistem semiotika dalam musik	19
7. Gambar 7. Kubus tiga dimensi dalam ontologi musik	20
8. Gambar 8. <i>Hypercube</i> dari oniontologi musik yang didefinisikan oleh dimensi perwujudan	21
9. Gambar 9. Bagian penjelasan pada karya musik 100 ABG BaBu	22
10. Gambar 10. Penjelasan mengenai pengertian Uwek-Uwek, serta <i>indeks</i> dalam partitur karya musik “Uwek-Uwek”	23

1.1 LATAR BELAKANG

Notasi dalam suatu karya musik merupakan sebuah representasi dari suara musikal. Berasal dari kata nota atau dapat disebut sebagai catatan atau tanda dalam hal yang sangat umum dan universal. Setiap sistem yang digunakan untuk menuliskan musik dan menunjukkan berapa lama nada yang akan terdengar, masing - masing harus berhubungan satu sama lain, termasuk juga dengan aspek nada musik lainnya. Hal tersebut tampaknya sangat sederhana, namun pada kenyataannya berbagai bentuk catatan dari semua kejadian dalam suatu karya musik digunakan untuk menyampaikan gagasan kreatif komposer kepada khalayak. (Williams, 1903: 1)

Penggunaan notasi pada umumnya dilakukan karena memiliki dua alasan, yakni kebutuhan untuk bantuan memori dan kebutuhan untuk berkomunikasi. Sebagai bantuan memori, notasi memungkinkan pemain dalam mencakup perbendaharaan catatan musikal yang lebih besar. Hal tersebut dapat membantu ingatan pemain dalam memainkan karya musik, meskipun pada dasarnya paham namun tidak bisa memastikan bahwa pemain dapat mengingat sempurna. Notasi dapat memberikan rancangan bagi pemain untuk melakukan improvisasi. Notasi juga dapat memberikan sarana bagi komposer untuk merancang sketsa ide-ide musikal selama proses pembuatan komposisi.

Sebagai sarana komunikasi, notasi dapat mempertahankan suatu karya musik dalam jangka waktu panjang, dan bahkan dapat memfasilitasi kerja musisi apabila mereka tidak berhubungan dengan komposer. Hal itu juga membuat interaksi yang kompleks antara sejumlah besar musisi yang tidak bisa dicapai

dengan cara lisan, dan dapat membantu *conductor* dengan suatu pengaturan simbol spasial yang digunakan agar mendapat tanggapan dari pemain selama pertunjukan. (Hilley, Sadie, 1980: 334) Notasi juga dapat menyajikan musik sebagai teks untuk studi dan analisis, dan memberikan sarana teori sebagai media yang digunakan dalam mengkaji atau meneliti karya musik tersebut secara mendalam.

Pada jaman dahulu, musik adalah seni yang diwariskan secara hafalan, tidak perlu notasi, atau yang sering disebut sebagai budaya lisan. Setelah komposer menyadari bahwa perlu adanya sarana komunikasi sebagai cara untuk menyampaikan ide musikalnya baik terhadap pemain maupun kepada penonton, maka mulai dibuat berbagai macam aneka sistem penulisan atau notasi musik. Hal tersebut dilakukan sejak dari jaman Renaisans dengan perkembangan musik polifonik yang kompleks dimana banyak bagian suara yang bergerak secara independen satu sama lain, dan para pemain harus bisa membaca bagian-bagian tersebut. (Ammer, 2004: 261)

Sistem notasi yang secara umum paling banyak diikuti dan digunakan dalam suatu karya musikal yaitu sistem yang digunakan mulai sekitar abad ketujuh belas. Meski beberapa elemen, seperti garis staf yang terdiri dari lima baris adalah terlihat kuno, namun fitur yang terpenting dari sistem ini adalah adanya catatan hitam dan putih, dengan berbagai nilai waktu (menunjukkan durasi) dan penempatan pada staf (menunjukkan *pitch*). (Ammer, 2004: 262)



Gambar 1. Gambar elemen-elemen yang ada pada notasi musik sejak abad ke-17 (dreamstime.com)



Notasi 1. Contoh notasi yang secara umum digunakan sejak abad ke-17 (Stone,1980: 4)

Pada awal 1950-an, ketika komposer musik serius (atau yang dapat kita sebut musik klasik) mulai menjelajahi musik lebih jauh, mereka menyadari bahwa notasi konvensional terbukti tidak cukup untuk menangani teknik dan filosofi musik baru secara memadai. Penemuan tanda dan prosedur notasi baru menjadi suatu keharusan. Seiring eksperimen dan inovasi musik berlanjut dan menyebar, perangkat notasi baru mulai berkembang biak, dan selain itu, eksperimen dilakukan secara bersamaan di berbagai belahan dunia dan seringkali menghasilkan tanda yang sama untuk efek yang berbeda, atau sebaliknya. (Stone, 1980: xiii)

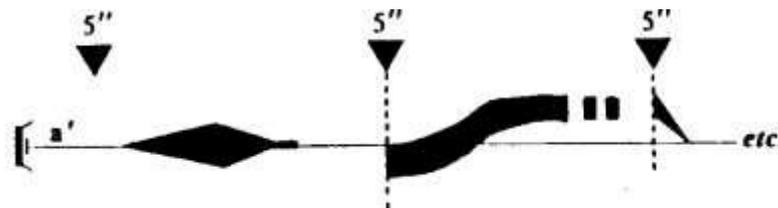


Notasi 2. Contoh simbol notasi musik baru (**K**) pada awal 1950-an yang digunakan untuk menunjukkan permainan suara yang pecah (sember) pada instrumen trombone (Stone,1980: 197)



Notasi 3. Contoh notasi pada awal tahun 1950-an yang menunjukkan permainan *glissando* secara bergelombang mengikuti arah gelombang dan pola ritme yang ditunjukkan (Stone,1980: 21)

Setelah tahun 1950, musik baru pada saat itu mewakili berbagai perbedaan jenis dan kosa kata baru, dalam bahasa baru yang mengekspresikan konsep baru. Ketidakmampuan notasi tradisional untuk menunjukkan intervensi kecil, rangkaian, gradasi sonoritas, prosedur improvisasi, permainan ritmis serta cara bermain dan bernyanyi yang baru, telah menghasilkan banyak sistem penulisan yang individual. Bahkan permintaan yang tidak masuk akal dari komposer kepada pemain menunjukkan kebutuhan akan jenis notasi yang baru. (Stein, 1979: 227-228) Kebutuhan notasi baru juga dapat dilakukan sebagai sarana adaptasi pada suatu keadaan dalam proses pembuatan karya.



Notasi 4. Contoh notasi setelah tahun 1950 yang menunjukkan tanda permainan *ptch* yang tidak pasti dengan cara *cluster* pada instrumen string (Stone,1980: 61)

Salah satu komposer Indonesia generasi tahun 1950-an yang sangat memiliki pengaruh dalam perkembangan musik baru di Indonesia adalah Slamet Abdul Sjukur. Sebagai seorang komposer yang sangat produktif dalam membuat karya musik dan memiliki orientasi yang bertolak dari budayanya yaitu budaya Jawa, Slamet Abdul Sjukur memperkenalkan musik baru dengan berpijak pada

apa yang telah dijalani dan dialami selama belajar musik barat tanpa perlu meninggalkan warisan tradisi dan budaya yang dimiliki.



Gambar 2. Slamet Abdul Sjukur (Dokumentasi pribadi)

Pada proses penciptaan karya musik, Slamet Abdul Sjukur tidak pernah berfikir mengenai konsep dan rancangan, namun lebih mengutamakan sepenuhnya pada perkembangan kreativitas dan kepribadian individu. Konsep dan bahasa musik Slamet Abdul Sjukur dapat dikatakan terpengaruh dari kondisi di luar keinginannya yang kadangkala dapat menyebabkan adanya suatu adaptasi. Adaptasi tersebut sebagai suatu tantangan yang menghasilkan ekspresi utuh dalam keterbatasan materiil yang ada. (Mack, 1995: 211)

Hal itu yang secara tidak langsung membuat Slamet Abdul Sjukur selalu berpikir dengan cara *Minimax* dalam setiap proses penciptaan karyanya. Istilah tersebut dikemukakannya dalam suatu pertemuan diskusi komposisi di Jerman, dan memiliki arti sebagai suatu pilihan dalam proses penciptaan yang berangkat dari keterbatasan (minimal) dan untuk dapat dimanfaatkan secara maksimal.

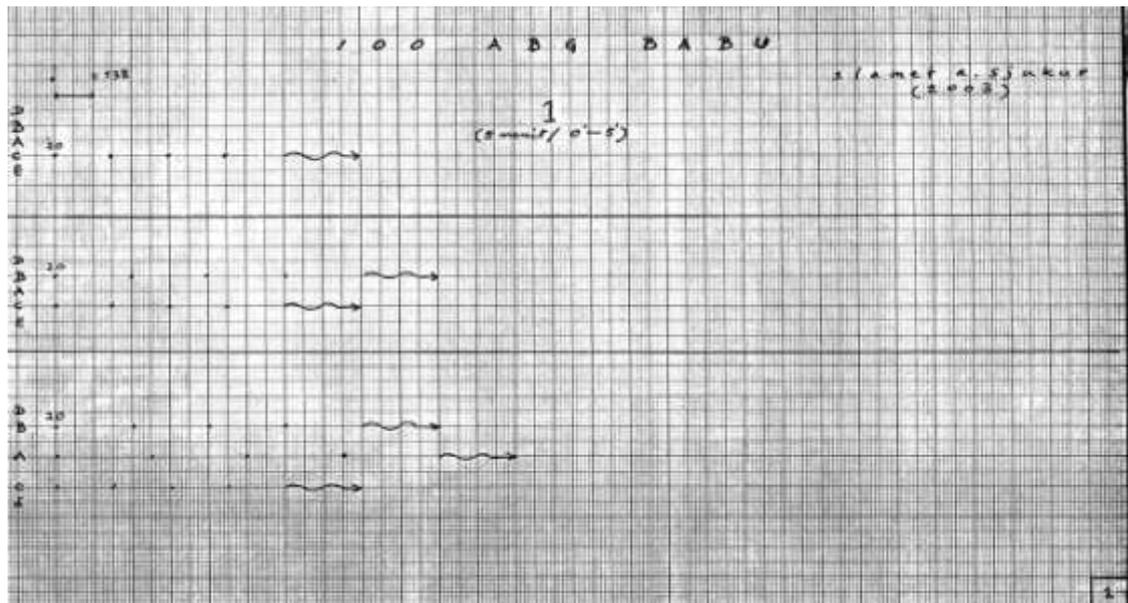
Pemikiran ala *Minimax* tersebut dinilai ekonomis dan kondusif dalam mengembangkan kreativitas dan sensitivitas orang awam dalam bermusik. Sifat ekonomis juga dituangkan oleh Slamet Abdul Sjukur dalam notasi musik yang dapat dengan mudah dibaca oleh orang awam, sehingga akan memudahkan penyampaian ide musikal yang ingin dicapainya.

Terdapat dua notasi karya musik Slamet Abdul Sjukur yang diciptakan berdasarkan dari pemikiran *Minimax* dan dipilih oleh peneliti sebagai sampel karya yang akan dikaji, yaitu karya yang berjudul “Úwek-Uwek” dan “100 ABG BaBu”. Hal tersebut yang menjadi ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih lanjut mengenai notasi yang dibuat dan digunakan oleh Slamet Abdul Sjukur dalam menuangkan ide kreativitas pada karya musiknya yang berdasar pada pemikiran ala *Minimax*.

Berikut adalah potongan sampel notasi pada karya Slamet Abdul Sjukur yang akan dikaji dalam penelitian ini :

The image shows two staves of handwritten musical notation. The top staff is labeled 'LINE DRAPS W/P WATER' in a box. It features a series of vertical stems with horizontal lines above them, representing notes. The notation includes various symbols such as $(p)^n$, $(p)^m$, and $(p)^k$, along with a bracketed section labeled 'p' and a 'p' below the staff. The bottom staff continues the notation with similar symbols and includes a 'p' below the staff and a 'p' above the staff. The notation is dense and appears to be a form of shorthand or a specific notation system.

Notasi 5. Potongan notasi dalam partitur “Uwek-Uwek”



Notasi 6. Potongan notasi dalam partitur “100 ABG BaBu”

1.2 Perumusan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti merumuskan dua permasalahan yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk notasi musik yang dibuat oleh Slamet Abdul Sjukur dalam karya “*Minimax*”nya yang berjudul “Uwek-Uwek” dan “100 ABG BaBu”?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi Slamet Abdul Sjukur membuat notasi musik tersebut pada karya “*Minimax*”nya yang berjudul “Uwek-Uwek” dan “100 ABG BaBu”?